

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan zaman yang semakin modern, pertumbuhan teknologi yang pesat dan kehidupan manusia yang dinamis terus berubah seiring dengan meningkatnya tingkat pendapatan, yang akan berdampak pada kehidupan sosial ekonomi dan perilaku konsumtif masyarakat. Pola perilaku konsumsi saat ini telah berubah, dari pemenuhan kebutuhan primer menjadi pemenuhan kebutuhan sekunder dan tersier. Masyarakat cenderung membeli barang bukan atas dasar prioritas, melainkan untuk memenuhi keinginannya sendiri (Wahyudi, 2013 hal. 27).

Memenuhi kebutuhan yang berubah ini sangat penting untuk membimbing orang agar hidup selaras dengan lingkungannya. Perilaku konsumtif pada dasarnya tidak rasional dan kompulsif, menghasilkan pemborosan ekonomi dan inefisiensi biaya. Tindakan konsumsi irasional dan kompulsif dapat digambarkan sebagai individu yang membeli barang dan jasa hanya untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka, bukan berdasarkan kebutuhan utama mereka. Berdasarkan penelitian (Ordun, 2015 hal. 42) akibat dari kemajuan teknologi, perilaku konsumtif milenial bergantung pada informasi yang didapatkannya melalui *smartphone*. Hal tersebut membantu masyarakat memiliki kemungkinan kesempatan tanpa batas terhadap informasi mengenai produk atau layanan yang diinginkan akibatnya akan mudah terpengaruh untuk bertindak konsumtif.

Kejadian ini dapat terjadi pada remaja maupun orang dewasa, itu akan menjadi ancaman yang serius. Karena motif konsumsi setiap individu terjadi pada usia remaja. Remaja dengan usia 13-21 merupakan masa pergantian dan mencari jati diri, remaja mengalami pembentukan perilakunya. Para remaja sedang berusaha untuk mencari pola pikir yang ideal, hal tersebut membuat para remaja mudah terpengaruh oleh berbagai hal disekelilingnya, baik itu positif maupun yang negatif (Chita et al., 2015 hal. 298).

Fakta yang sering dijumpai saat ini telah menjadi kecenderungan remaja tingkat akhir untuk meniru gaya hidup terkini. Gaya hidup mahasiswa bisa berubah, tetapi perubahan tersebut tidak dikarenakan oleh perubahan kebutuhan. Masa remaja bukan lagi tentang orang tua yang menjadi model, tetapi orang-orang yang seumuran dengan model utama (Kanserian, 2015 hal.3). Mahasiswa ingin memperlihatkan bahwa mereka juga mengikuti tren yang menjadi perhatian.

Menurut Dikria (2016 hal. 129) mahasiswa membeli berbagai macam barang bermerek untuk mengikuti tren terbaru mendapatkan pengakuan rekan, daripada fasilitas kampus yang penting seperti buku untuk mendukung perkuliahan mereka. Kegiatan mengikuti trend ini mendorong mahasiswa untuk membeli barang-barang yang digunakan untuk menampilkan tren tersebut. Kegiatan mengikuti tren ini melibatkan mahasiswa dalam perilaku konsumtif dengan mendorong siswa untuk membeli produk yang digunakan untuk menunjukkan tren tanpa memikirkannya. Perilaku konsumsi ini terlihat pada

siswa yang rela membelanjakan uangnya untuk memuaskan keinginannya daripada kebutuhannya sendiri.

Menurut Fattah (2017 hal. 9) tampaknya pilihan konsumen 'irasional' didasarkan pada perilaku dan kecenderungan. Tidak masalah jika Anda membeli sesuatu untuk memenuhi kebutuhan Anda yang sebenarnya. Selama pembelian itu benar-benar ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pokok, atau kebutuhan riil, atau kebutuhan primer, maka sudah menjadi hal yang lumrah. Sesuai dengan yang disampaikan Raharja dan Manurung (2010) keputusan untuk menentukan pilihan bukanlah tugas yang sepele karena didasarkan pada pertimbangan tertentu. Jadi orang harus belajar membuat keputusan. Ini dipelajari dalam ilmu ekonomi (*economics*) (Astuti, 2016 hal. 50). Dengan demikian, ekonomi membantu seseorang memenuhi kebutuhan mereka secara memadai dan menghindari kerugian keuangan.

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dinilai telah memiliki pengetahuan dan wawasan ekonomi yang memadai mengenai pengelolaan keuangan, waktu, dan pengendalian diri karena itu, mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Yogyakarta harus mampu bersikap positif terhadap perilaku konsumsi. Maka peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan 10 siswa mengenai perilaku konsumsi sehari-hari mereka. Dari wawancara yang dilakukan, terdapat 7 dari 10 mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis yang perilaku konsumsinya cenderung konsumtif.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2019) dimana mahasiswa universitas sumatera utara berperilaku konsumtif. Perilaku

konsumtif telah dijelaskan dari penjelasan mahasiswa yang lebih sering membeli untuk memuaskan keinginan bukan karena kebutuhan dan suka menghabiskan waktu luang di mal, bioskop, dan jalan-jalan.

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis menunjukkan perilaku konsumtif karena mahasiswa ingin terlihat eksis, percaya diri dengan penampilan, dan mengikuti tren yang selaras dengan teman dan lingkungan sosialnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa gaya hidup mahasiswa mengarah pada gaya hidup hedonisme. Mahasiswa FEB harus cakap menerapkan ilmunya dibidang keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Namun berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, masih terdapat mahasiswa yang belum mampu memahami pengelolaan keuangan dan mengendalikan nafsu serta menjaga pola hidup seimbang. Jika mahasiswa masih belum mampu maka gaya hidup konsumtif akan terus terjadi.

Berdasarkan fenomena permasalahan yang terjadi pada mahasiswa S1 ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Perilaku konsumtif dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal seseorang. Menurut beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fattah et al (2018), Ramadhani (2016), Astuti (2016), dan Dikria (2016) keputusan individu dalam perilaku konsumtif dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu literasi keuangan, gaya hidup dan pengendalian diri.

Pertama, literasi keuangan adalah bagian penting dari proses keuangan. Secara keseluruhan literasi keuangan mampu diartikan sebagai suatu kegiatan untuk memperluas pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri dalam

mengelola keuangan dengan lebih baik (Yushita, 2017 hal.15). Literasi keuangan sangat bermanfaat sebagai pencegahan perilaku konsumtif. Untuk mencegah perilaku konsumtif diperlukan suatu tingkat pengetahuan, keterampilan, keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku dalam pengambilan keputusan pengelolaan keuangan (Yahya, 2021 hal.38). Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin rendah perilaku konsumtifnya.

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan pada tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan sebesar 38,03% dan indeks inklusi keuangan sebesar 76,19%. Meski masih tergolong rendah, angka tersebut mengalami peningkatan dibandingkan hasil SNLIK 2016 yaitu indeks literasi keuangan sebesar 29,7% dan indeks inklusi keuangan sebesar 67,8%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia secara umum belum memahami dengan baik karakteristik dari berbagai produk dan jasa keuangan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan formal, padahal literasi keuangan merupakan keterampilan penting dalam rangka pemberdayaan masyarakat, kesejahteraan individu, perlindungan konsumen, dan meningkatkan inklusi keuangan (Indonesia, 2021).

Dengan adanya manajemen keuangan terdapat sisi positif baik di dunia maupun di akhirat. Hal ini tercantum dalam QS Al-Furqan : 67, yang berbunyi sebagai berikut :

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

“Dan (termasuk hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih) orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka

tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, diantara keduanya secara wajar". (Q.S Al-Furqan 25:67) dalam (Mushaf Al-Qura'an Al-Karim dan Terjemah) hal. 365

Berdasarkan Fitriarianti (2018 hal.2) Literasi keuangan sangat dibutuhkan oleh setiap individu untuk menghindari masalah keuangan karena seseorang sering dihadirka pada *trade off*, yaitu suatu keadaan dimana seseorang wajib mengorbankan suatu kepentingan demi kepentingan yang lainnya, hal ini sering terjadi ketika seseorang ingin membelikan uangnya. Pemahaman literasi keuangan dapat menyokong seseorang selamat dari perilaku konsumtif dan masalah keuangan.

Kedua, gaya hidup (lifestyle) adalah cara hidup seseorang yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opini dalam arti bahwa pada umumnya gaya hidup seseorang dapat dinilai dari kegiatan sehari-hari yang dilakukannya, sikap terhadap segala sesuatu yang ada disekitarnya, seberapa besar dia peduli tentang hal tersebut dan apa yang dipikirkan tentang dirinya sendiri dan dunia luar (Sathish dan Rajamohan, 2012 hal. 152).

Gaya hidup menjadi salah satu faktor internal yang mempengaruhi perilaku konsumtif. Gaya hidup merupakan menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana membelanjakan uang, dan bagaimana mengalokasikan waktu. Sehingga bisa disimpulkan bahwa gaya hidup merupakan pola seseorang yang dinyatakan dalam dalam membelanjakan uang dan bagaimana mengalokasikan waktu (Mowen dan Minor, 2012 hal) dalam (Asisi, 2020 hal. 110).

Gaya hidup konsumtif memiliki sisi negatif yang menimbulkan dampak:
(1) Pola hidup yang boros karena membeli semua barang yang diinginkan tanpa

memikirkan harga barang tersebut mahal atau murah, barang tersebut diperlukan atau tidak, sehingga bagi orang yang tidak mampu menimbulkan kecemburuan sosial tidak akan sanggup untuk mengikuti pola kehidupan yang seperti itu; (2) Kesempatan untuk menabung berkurang, karena tidak menyisihkan uang untuk ditabung karena orang akan lebih banyak membelanjakan uangnya; (3) Jarang memikirkan kebutuhan yang akan datang, orang tidak berpikir kebutuhannya di masa datang karena lebih banyak mengkonsumsi barang saat sekarang. Gaya hidup mahasiswa bisa berubah, tetapi perubahan ini tidak disebabkan oleh berubahnya kebutuhan. Pada masa puber, yang menjadi model utama yaitu orang-orang umum bukan lagi orang tua (Fudyartanta, 2012) dalam (Pulungan dan Febriaty, 2018 hal. 106).

Ketiga, kontrol diri adalah cara seseorang dalam mengendalikan perilaku, kognisi dan keputusan. Seseorang yang memiliki tingkat pengendalian diri yang tinggi akan mempertimbangkan pembelian kebutuhannya terlebih dahulu apakah pembelian yang akan dilakukan dibutuhkan atau tidak.

Berdasarkan data dan latar belakang tersebut, perilaku mahasiswa yang dipengaruhi literasi keuangan, pengendalian diri dan gaya hidup maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Diri, Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan pokok dari permasalahan yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Bagaimana pengendalian diri berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Bagaimana gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Mengetahui pengaruh penyesuaian diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

3. Mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan terkait permasalahan aktual yang berhubungan dengan perilaku konsumtif.
2. Memperluas pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif dikalangan mahasiswa khususnya mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan serta dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian sejenis.